

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM BATIK PUTRI SANGGABUANA KARAWANG

Oleh

Rohma Septiawati¹, Lilis Lasmini², Devi Astriani³, Meliana Puspitasari⁴, Septiana Rahayu⁵, Moch Agus Ariffianto⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

⁶Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang

Email: ¹rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id, ²lilislalmini@ubpkarawang.ac.id,
³deviastriani@ubpkarawang.ac.id, ⁴meliana@ubpkarawang.ac.id,
⁵septianarahayu@ubpkarawang.ac.id, ⁶mochagusariffianto@gmail.com

Abstrak

Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya pada industri rumahan seperti batik. Meskipun kontribusinya besar, banyak UMKM yang belum menerapkan metode perhitungan biaya produksi secara akurat, sehingga menyebabkan penetapan harga yang kurang tepat dan dapat mengancam keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Full Costing dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Batik Putri Sanggabuana di Karawang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung HPP, yaitu hanya memasukkan biaya langsung dan sepenuhnya mengabaikan biaya overhead. Penerapan metode Full Costing dapat memberikan perhitungan HPP yang lebih akurat karena mencakup biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga mendukung pengambilan keputusan harga yang lebih tepat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Para UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlangsungan warisan budaya dan tradisional, termasuk dalam industri batik yang kaya akan nilai seni dan budaya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkembang pesat dan berperan penting dalam perekonomian nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat stabilitas ekonomi di berbagai daerah (Rohma Septiawati et al., 2022).

Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi di kalangan pelaku usaha UMKM adalah menetapkan harga jual yang salah karena kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi, yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan, sehingga diperlukan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk membuat keputusan yang tepat guna mencapai tujuan Perusahaan. Pengusaha UMKM sering menghadapi beragam masalah yang kompleks, yang menunjukkan bahwa UMKM tersebut berada dalam situasi di mana banyak tantangan dihadapi, termasuk salah satunya adalah kesalahan dalam menetapkan harga jual oleh

pelaku usaha UMKM, (Ruthia Bahri & Rahmawaty, 2019).

Di tengah tantangan ekonomi yang semakin ketat, penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi krusial bagi UMKM untuk menjaga profitabilitas dan keberlangsungan operasional. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menetapkan HPP adalah metode *full costing*. Metode ini memperhitungkan semua biaya produksi, baik variabel maupun tetap, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang memadai. Menurut (Anggreani et al., 2020) menentukan biaya produksi adalah hal utama yang harus diperhitungkan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jualnya, ada beberapa pendekatan dalam menghitung biaya produksi menurut prinsip-prinsip akuntansi biaya termasuk metode *full costing* dan variabel costing. Metode *cost plus pricing* digunakan untuk menetapkan harga jual produk dengan menghitung total biaya produksi dan non-produksi, kemudian menambahkan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan, dengan beberapa pendekatan yang digunakan seperti *full costing* dan variabel costing, sehingga pengambilan keputusan manajerial dapat diperlancar dengan penentuan biaya yang tepat, (Purnama et al., 2019).

Pada penelitian ini telah melakukan observasi awal di UMKM Batik Putri Sanggabuana untuk mendapatkan gambaran mengenai proses penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa UMKM ini masih menggunakan metode sederhana dalam perhitungan HPP, yang hanya mencakup biaya langsung, seperti bahan baku dan tenaga kerja. Metode ini belum memperhitungkan biaya tidak langsung seperti listrik, perawatan mesin, dan biaya *overhead* lainnya yang lebih rinci. Penggunaan metode HPP sederhana ini berisiko menghasilkan harga jual yang kurang mencerminkan total biaya yang dikeluarkan, sehingga margin keuntungan tidak optimal dan produk berpotensi kurang kompetitif di pasar.

Dalam konteks UMKM, terutama pada skala usaha mikro seperti Batik Putri Sanggabuana di Karawang, penerapan metode *Full Costing* belum digunakan. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang memfokuskan pada analisis penggunaan metode *Full Costing* dalam menentukan HPP pada usaha mikro Batik Putri Sanggabuana di Karawang.

Harga pokok produksi dan ekspektasi laba memiliki dampak dalam menentukan harga jual, dengan mempertimbangkan informasi biaya yang lengkap dan faktor eksternal guna memastikan harga yang wajar, kompetitif, dan memberikan keuntungan berkelanjutan, (Firmansyah et al., 2023). Metode perhitungan harga pokok produksi yang sederhana tanpa memperhatikan prinsip akuntansi biaya mengakibatkan biaya yang dihitung tidak mencakup semua elemen, terutama biaya *overhead* pabrik, sehingga harga pokok yang dihasilkan lebih tinggi dan tidak akurat, sedangkan metode *Full Costing* memberikan perhitungan yang lebih tepat dan membantu UMKM mencapai laba yang diinginkan, (Alviani Lestari et al., 2019).

Metode *Full Costing* digunakan oleh pengusaha yang ingin meraih laba jangka panjang, karena metode ini mencakup semua biaya, termasuk depresiasi peralatan, kendaraan, dan bangunan, yang memungkinkan perusahaan menyediakan dana cadangan untuk investasi dan mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan usaha, (Khaerunnisa & Pardede, 2021).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM bersifat kompleks, artinya UMKM berada dalam kondisi di mana berbagai masalah muncul secara bersamaan. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku usaha UMKM adalah menetapkan harga jual yang tidak tepat. Kesalahan ini umumnya terjadi karena perhitungan harga pokok produksi yang kurang akurat. Akibatnya, hal ini dapat berdampak serius dan memicu potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola sumber daya

yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- RQ1: Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM Batik Putri Sanggabuana di Karawang menggunakan metode *Full Costing*?
- RQ2: Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penentuan HPP dengan metode *Full Costing* pada UMKM Batik Putri Sanggabuana?
- RQ3: Bagaimana persepsi pemilik UMKM Batik Putri Sanggabuana terhadap penggunaan metode *Full Costing* dalam menentukan HPP?

LANDASAN TEORI

Theory of planned behavior

Teori Perilaku Terencana (Planned Behavior Theory) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk bertindak terbentuk, yang pada gilirannya membentuk perilaku individu dalam merespons suatu situasi atau stimulus (D. K. Wardani & Rahmawatiningsih, 2022) dalam (Ayu Pratiwi et al., n.d.). *Theory of Planned Behavior* mengemukakan bahwa niat seseorang untuk bertindak adalah hasil dari tiga faktor utama dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif (pendapat orang lain), dan kontrol perilaku yang dirasakan (sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki sumber daya untuk melaksanakan tindakan tersebut).

Teori *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan bagaimana keputusan manajer atau pemilik UMKM dalam menetapkan harga pokok produksi dipengaruhi oleh sikap pemilik terhadap metode perhitungan (misalnya, apakah pemilik merasa metode *full costing* lebih bermanfaat), norma subjektif (seperti pendapat pihak lain atau standar industri yang berlaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan (misalnya, sejauh mana pemilik merasa mampu

mengimplementasikan metode tersebut dengan sumber daya yang ada).

Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020, serta menjadi penyedia lapangan kerja bagi sekitar 97% angkatan kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dalam konteks industri batik, UMKM berperan sebagai pelaku utama dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi batik Indonesia, sambil berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM

Penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi faktor kunci dalam strategi harga sebuah produk. HPP merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Dalam UMKM, termasuk di dalamnya UMKM batik, penentuan HPP harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti bahan baku, tenaga kerja, biaya *overhead*, dan lain-lain. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menetapkan HPP adalah metode *Full Costing*. Metode *Full Costing* adalah pendekatan dalam menentukan harga pokok produk dengan mempertimbangkan semua jenis biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variable, (Purwanto & Watini, 2020). Metode *Full Costing* merupakan pendekatan yang memperhitungkan semua biaya produksi, baik variabel maupun tetap, dalam menetapkan harga jual suatu produk. Metode ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi. Dengan memperhitungkan semua komponen biaya secara menyeluruh, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang

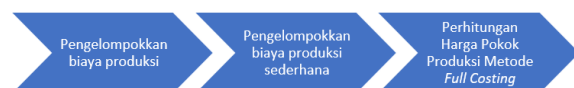
mencakup semua biaya produksi serta margin keuntungan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif, data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dalam penelitian diperoleh dari UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menentukan strategi pengumpulan data yang paling sesuai dan untuk merinci serta memperdalam data selama proses pengumpulan berikutnya. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dilakukan berdasarkan pesanan, sehingga digunakan dasar tarif BOP yang telah ditentukan sebelumnya. Perhitungan harga pokok pesanan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *variable costing*. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dari hasil analisis yang dapat memberikan panduan untuk mengambil langkah selanjutnya.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui pengkajian, paparan, analisis, dan penjelasan data yang terkait dengan UMKM Batik Putri Sanggabuana di Karawang. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokus atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Batik Putri Sanggabuana, sebuah usaha kecil menengah yang berlokasi di Karawang dan bergerak di bidang produksi batik dengan motif tradisional. UMKM ini memproduksi batik

tulis dan cap dalam berbagai ukuran dan pola yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Dalam menjalankan produksi, UMKM ini memiliki 10 pekerja yang terbagi menjadi pekerja tetap dan pekerja lepas. Pekerja tetap, yang berjumlah dua orang, mengelola administrasi dan supervisi, sementara pekerja lepas terlibat langsung dalam proses produksi seperti pewarnaan, pencelupan, dan penyempurnaan kain. Sistem keuangan UMKM ini sederhana.

Hasil Uji Penelitian

Analisis Deskriptif Proses Produksi Batik dan Penggunaan Metode *Full Costing*

Penelitian yang dilakukan pada UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang menunjukkan bahwa metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan masih cukup sederhana. Perincian biaya produksi belum disusun secara mendetail dalam proses perhitungannya. Berikut adalah komponen biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang:

1.) Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Batik Putri Sanggabuana dengan Metode Sederhana

Pada UMKM Batik Putri Sanggabuana, metode sederhana yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi salah satu jenis hasil kain batik nya hanya mencakup biaya bahan baku utama dan tenaga kerja langsung. Berikut adalah perincian biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi.

Bahan Baku:

Kain (Bahan Utama)	: 200 meter	x Rp 100.000	= Rp 20.000.000
Pewarna Batik	: 50 Liter	x Rp 200.000	= Rp 10.000.000
Lilin Malam	: 100 kg	x Rp 50.000	= Rp 5.000.000
Soda Ash	: 10 kg	x Rp 15.000	= Rp 150.000.000
Garam (Untuk Proses Pewarnaan dan Pengencangan Warna)	: 5 kg	x Rp 10.000	= Rp 50.000
Pewarna Tambahan	: 5 liter	x Rp 250.000	= Rp 1.250.000

Kapur	:	5 kg	x	Rp	=	Rp 125.000	Total Bahan Baku	=	Rp 37.875.000
Benang	:	2 gulung	x	Rp	=	Rp 200.000			
						100.000			
Total Bahan Baku						Rp 36.775.000	Tenaga Kerja Langsung :		
Tenaga Kerja Langsung :							Jumlah Pekerja	10 orang	
Jumlah Pekerja	:	10 orang					Upah per Hari per Pekerja	Rp 100.000	
Upah per Hari per Pekerja	:	Rp 100.000					Jam Kerja per Hari	8 Jam	
Hari Kerja dalam Sebulan	:	20 hari					Hari kerja dalam sebulan	20 hari	
Total Tenaga Kerja Langsung	:	10 pekerja x Rp 100.000 x 20 Hari					Total Tenaga Kerja Langsung	:	10 pekerja x Rp 20.000.000
						Rp 20.000.000			
Total HPP Sederhana	:	Bahan Baku	+	Tenaga Kerja Langsung			Overhead Pabrik (Terperinci) :		
							Listrik & air untuk Produksi	:	Rp 5.000.000
							Penyusutan Mesin dan Peralatan	:	Rp 3.000.000
							Biaya Perawatan Mesin	:	Rp 1.500.000
							Biaya Transportasi Material	:	Rp 500.000
							Biaya administrasi dan umum (Gaji Admin, kantor, dll)	:	Rp 2.000.000
Total HPP Sederhana	:	Rp 36.775.000	+	Rp 20.000.000			Total Overhead Pabrik	:	Rp 12.000.000
							Total HPP dengan Full Costing		Rp 69.875.000

Pada metode ini, biaya *overhead* seperti listrik, air, penyusutan mesin, dan biaya lainnya tidak dihitung secara terperinci, sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat.

2.) Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan Metode *Full Costing*

Dalam perhitungan dengan metode *full costing*, seluruh biaya yang terlibat dalam produksi, termasuk bahan baku utama dan tambahan, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*, dihitung dengan lebih rinci. Berikut adalah rincian perhitungan dengan metode *full costing*.

Komponen Biaya dengan Metode *Full Costing*:

Bahan Baku (Terperinci):					
Kain	:	200 meter	x	Rp	= Rp 20.000.000
Pewarna Batik	:	50 liter	x	Rp	= Rp 10.000.000
Lilin Malam	:	100 kg	x	Rp	= Rp 5.000.000
Soda Ash	:	10 kg	x	Rp	= Rp 150.000
Garam	:	5 kg	x	Rp	= Rp 50.000
Pewarna Tambahan (special)	:	5 liter	x	Rp	= Rp 1.250.000
Kapur	:	5 kg	x	Rp	= Rp 125.000
Benang	:	2 gulung	x	Rp	= Rp 200.000
Alat Pelindung (Sarung tangan, masker, dll)	:				Rp 1000.000 +

Total HPP dengan *Full Costing* = Bahan Baku + Tenaga Kerja Langsung + *Overhead* Pabrik
 Total HPP dengan *Full Costing* = Rp 37.875.000 + Rp 20.000.000 + Rp 12.000.000
 Total HPP dengan *Full Costing* = Rp 69.875.000

Perbandingan HPP Sederhana dan *Full Costing*:

Metode Sederhana : Rp 56.775.000
 Metode *Full Costing* : Rp 69.875.000

Dengan penerapan metode *full costing*, harga pokok produksi lebih tinggi sebesar Rp 13.100.000. Perbedaan ini mencakup biaya *overhead* yang lebih rinci dan bahan baku tambahan yang sebelumnya tidak diperhitungkan dalam metode sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya total produksi, yang pada gilirannya akan membantu UMKM untuk menetapkan harga jual yang lebih realistis dan tepat sasaran.

Pembahasan

1. Proses Penentuan HPP dengan Metode *Full Costing*

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa UMKM Batik Putri Sanggabuana masih menggunakan metode sederhana dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), yang hanya melibatkan biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja. Penerapan metode *full costing* memungkinkan perhitungan biaya yang lebih menyeluruh, termasuk biaya *overhead* pabrik seperti listrik, air, dan pemeliharaan alat. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran biaya yang lebih akurat untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa & Pardede, 2021), bahwa metode *full costing* digunakan oleh pengusaha yang ingin meraih laba jangka panjang, karena metode ini mencakup semua biaya, termasuk depresiasi peralatan, kendaraan, dan bangunan, yang memungkinkan perusahaan menyediakan dana cadangan untuk investasi dan mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan usaha.

Sejalan dengan hasil penelitian (Astri & Sukabumi, 2021) dan (Thenu et al., 2021) bahwa metode *full costing* memperhitungkan semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, sehingga menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi. Metode Full Costing memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi secara keseluruhan, memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang lebih tepat dan menguntungkan, karena semua biaya, termasuk yang tetap seperti depresiasi dan administrasi, diperhitungkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan HPP

Penentuan HPP dengan metode *Full Costing* dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, dan biaya *overhead*. Bahan baku yang digunakan oleh UMKM Batik Putri Sanggabuana seperti kapas dan pewarna alami, memiliki harga yang bervariasi dan mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan. Begitu juga dengan biaya tenaga kerja langsung yang ditentukan berdasarkan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk. Selain itu, biaya *overhead* pabrik, yang meliputi biaya listrik, air, serta pemeliharaan mesin dan alat, juga harus diperhitungkan dalam perhitungan *Full Costing* untuk mendapatkan HPP yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al., 2019), bahwa metode *cost plus pricing* digunakan untuk menetapkan harga jual produk dengan menghitung total biaya produksi dan non-produksi, kemudian menambahkan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan, dengan beberapa pendekatan yang digunakan seperti *full costing* dan *variable costing*, sehingga pengambilan keputusan manajerial dapat diperlancar dengan penentuan biaya yang tepat. Harga pokok produksi dan ekspektasi laba memiliki dampak dalam menentukan harga jual, dengan mempertimbangkan informasi biaya yang lengkap dan faktor eksternal guna memastikan harga yang wajar, kompetitif, dan memberikan keuntungan berkelanjutan, (Firmansyah et al., 2023).

3. Persepsi Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Metode *Full Costing*

Pemilik UMKM Batik Putri Sanggabuana mengakui bahwa penggunaan metode *Full Costing* sangat berguna untuk menentukan harga pokok yang lebih tepat. Meskipun pemilik menghadapi tantangan dalam menerapkannya karena metode ini membutuhkan perhitungan biaya yang lebih rinci dan kompleks, pemilik mulai menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan metode tersebut. Metode *Full Costing* memungkinkan pemilik UMKM untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap biaya produksi dan

membantu pemilik dalam merencanakan harga jual dengan lebih hati-hati. Sejalan dengan hasil penelitian (Alviani Lestari et al., 2019) bahwa metode perhitungan harga pokok produksi yang sederhana tanpa memperhatikan prinsip akuntansi biaya mengakibatkan biaya yang dihitung tidak mencakup semua elemen, terutama biaya *overhead* pabrik, sehingga harga pokok yang dihasilkan lebih tinggi dan tidak akurat, sedangkan metode *Full Costing* memberikan perhitungan yang lebih tepat dan membantu UMKM mencapai laba yang diinginkan.

Theory Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk bertindak terbentuk, yang pada gilirannya membentuk perilaku individu dalam merespons suatu situasi atau stimulus (D. K. Wardani & Rahmawatiningsih, 2022) dalam (Ayu Pratiwi et al., n.d.). *Theory Planned Behavior* dapat menjelaskan keputusan UMKM Batik Putri Sanggabuana dalam menentukan harga pokok produksi, bahwa penggunaan metode *Full Costing* lebih akurat, tetapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman teknis dapat memengaruhi keputusan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengubah metode perhitungan HPP dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol yang pemilik rasakan terhadap perubahan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Batik Putri Sanggabuana di Karawang saat ini masih menggunakan metode sederhana dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), hanya mencakup biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja. Dengan penerapan metode *Full Costing* yang lebih komprehensif, yang memperhitungkan biaya langsung dan tidak langsung, perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat. Hal ini akan membantu perusahaan

dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat, sesuai dengan biaya yang sesungguhnya, serta meningkatkan daya saing produk pemilik UMKM.

Saran

UMKM Batik Putri Sanggabuana disarankan untuk mulai menggunakan metode *Full Costing* untuk memperoleh perhitungan biaya yang lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat melibatkan lebih banyak UMKM untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan metode *Full Costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, & Tri Marlina. (2019). *Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual*.
- [2] Anggreani, S., Gede, I., & Adnyana, S. (2020). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah*.
- [3] Astri, E. M., & Sukabumi, U. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- [4] Ayu Pratiwi, N., Lasmini, L., Septiawati, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (n.d.). *Factors Affecting The Preparation Of Sak Emkm In Msmes In East Karawang Region*.
- [5] Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.8808>
- [6] Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi

- Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- [7] Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)* (Vol. 10, Issue 1).
- [8] Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- [9] Rohma Septiawati, Febrina Alisa Dewi, & Reza Mega Ariyani. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi E-Marketing Pada UMKM Saat Pandemi Covid-19 New Normal Di Karawang Jawa Barat (Studi Kasus Pada Beras Puri Karawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 102–110.
- [10] Ruthia Bahri, & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1.
- [11] Thenu, G., Manossoh, H., Runtu, T., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA*, 9(2), 305–314.